

## Kriya Yoga Nusantara

---

### Kebahagiaan, Penderitaan dan Reinkarnasi

Posted on [Januari 29, 2016](#)



Pandangan K terhadap kebahagiaan: sewaktu anda berpikir anda bahagia, bukankah anda menghentikan kebahagiaan? Misalkan anda pergi bermain dan mengeluarkan suara sukacita, kemudian anda merasa anda sedang bahagia, anda menjadi bagaimana? Perasaan senang anda akan terhenti, bukankah begitu? Apakah anda memerhatikan hal ini? Jadi kebahagiaan bukan sesuatu yang berada dikesadaran-keakuan.

Kalau anda melekat untuk menjadi orang baik, apakah anda seorang yang baik? Apakah baik bisa dilatih? baik, apakah karena anda lihat, amati, pahami, atau secara alami muncul sendiri? Demikian pula kalau anda sadar diri sendiri sedang bahagia, maka kebahagiaan akan lari melalui jendela. Mencari kebahagiaan adalah hal yang sangat bodoh, karena sewaktu anda tidak mencarinya, dia baru akan berada. Dengan kata lain, sewaktu hal hal yang menghambat kebahagiaan menghilang, sewaktu kegelisahan, kesedihan dan pengejaran atas keamanan pribadi menghilang, maka kebahagiaan dengan sendirinya akan muncul keluar, anda tidak perlu mengejanya.

Ini adalah ilusi kebanyakan orang, mereka percaya benar benar ada apa yang disebut dengan pengobat hati; anda selalu berpikir akan dapat menemukannya atau bisa didapat dari orang lain. Pengobat hati sebenarnya tidak ada, kalau anda terus berusaha untuk mencarinya, maka anda ditakdirkan hidup dalam ilusi. Kalau ilusi ini terpecahkan, maka anda akan terjerumus dalam penderitaan, karena pengobat hati anda telah diambil. Ingin memahami penderitaan, harus bisa melampaui penderitaan, anda harus mengamati apa yang terjadi dalam diri internal, dan jangan mencoba untuk menyembunyikannya.

Kematian adalah hal yang tidak dapat dihindari, meskipun anda berusaha keras mencari penjelasan, dia selalu ada di sana dan menunggu diam di sana, mungkin dia sudah ada di dekat mata, mungkin juga besok atau beberapa tahun kemudian. Kita mesti menghadapi peristiwa besar dalam kehidupan ini.

Bumi dan kita semua ini adalah tidak kekal, tetapi pemikiran selalu menanggapi setiap kata, sebuah konsep atau tradisi sebagai suatu konstanta. Pemikiran menganggap diri ini adalah kekal, apakah ini memang nyata? pemikiran hanya suatu respon dari memori. Pemikiran selalu ingin membuat beberapa kesan, kemudian memberi mereka karekteristik kekal, anda bisa menyebutnya aku atau lainnya, kemampuan pikiran adalah terus menanam ingatan, seperti muka suami atau istri kedalam hati ini, dan terus memegang erat tanpa bersedia untuk melepaskan. Aktivitas dalam pemikiran, hanya akan menciptakan ketakutan, seperti ketakutan dalam

kelaparan, kedinginan dan kematian, ketakutan akan menghasilkan pengejaran dalam keinginan abadi. Jadi ketakutan adalah produk pemikiran, dan Tuhan juga merupakan suatu hipotesis pikiran.

Memori dan pemikiran seperti sebuah lilin, lilin di nyalakan; begitu juga dengan pikiran kadang kita telah lupa, tidak lama kemudian akan ingat kembali, kita mati, dan akan reinkarnasi ke kehidupan yang selanjutnya. Lilin juga akan sama tetapi juga tidak “sepenuhnya” sama. Cahaya lilin ini memiliki karekteristik yang kekal.

Cahaya lilin yang telah padam dan cahaya lilin baru yang di nyalakan adalah tidak sama. Yang lama harus diputuskan, maka yang baru dapat eksis. Kalau yang lama hanya di rubah sedikit dan berkelanjutan, maka hal baru tidak akan pernah terjadi. Lilin telah habis terbakar saat ini; namun sejumlah ribuan hari kemarin tetap tidak dapat diperbaharui. Yang lama semua harus dihentikan, untuk menghasilkan hal hal yang baru.....



Iklan

---

#### Bagikan ini:



Jadilah yang pertama menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Percakapan Jiddu Krishnamurti](#) dan tag [ivan prapanza](#), [jiddu krishnamurti](#), [kebahagiaan](#), [kematian](#), [penderitaan](#), [Percakapan Jiddu Krishnamurti](#), [reinkarnasi](#). Tandai [permalink](#).

---

**Kriya Yoga Nusantara**

*Buat situs web atau blog gratis di WordPress.com.*